

Budaya Literasi Membaca di Perpustakaan untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik bagi Siswa Sekolah Dasar

Dzulfiqar Restu Afghani¹, Harun Joko Prayitno^{2✉}, Estria Dwi Jayanti³, Clarisa Ayu Zsa-ZsaDilla⁴, Tara Aldita Salsabilla⁵, Erlin Dian Saputri⁶, Nisa Dwi Septiyanti⁷, Hery Siswanto⁸

¹⁻⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Indonesia

⁷Fakultas Sains dan Teknologi, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 24 Oktober 2022

Revisi: 20 November 2022

Diterima: 26 November 2022

Publikasi: 1 Desember 2022

Periode Terbit: Desember 2022

Kata Kunci:

budaya literasi membaca,
minat baca siswa, perpustakaan
sekolah

Correspondent Author:

Harun Joko Prayitno

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Indonesia

Email:

harun.prayitno@ums.ac.id

ABSTRAK

Membaca merupakan suatu tahapan awal dalam suatu proses belajar terutama bagi siswa sekolah dasar. Banyak penelitian yang mengungkap bahwa dengan kebiasaan membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan seseorang. Literasi membaca bukan hanya sekedar kegiatan membaca biasa, melainkan dapat menjadi sebuah kegiatan yang menghasilkan budaya. Budaya membaca dapat memberikan banyak manfaat yang baik, salah satunya menumbuhkan minat membaca dan menulis. Untuk membangun sebuah budaya literasi membaca, dapat dilakukan dengan banyak cara salah satunya adalah dengan menyediakan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang memadai. Artikel ini memiliki tujuan yaitu untuk mendeskripsikan budaya literasi membaca siswa sekolah dasar dengan peningkatan fasilitas perpustakaan. Melalui kegiatan peningkatan fasilitas perpustakaan ini, mahasiswa KKN-Dik UMS berusaha untuk membangun budaya literasi membaca siswa-siswi di SD Negeri 02 Selokaton. Hasil yang telah dicapai adalah dengan melakukan pengoptimalan fasilitas perpustakaan, para siswa-siswi SD Negeri 02 Selokaton menjadi lebih antusias dan merasa nyaman dalam beraktivitas untuk meningkatkan minat baca di perpustakaan.

Pendahuluan

Membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan (Sakriani & Ammade, 2022). Hakikat membaca adalah kemampuan memahami ide-ide, menangkap makna baik makna yang tersurat maupun makna yang tersirat dalam bacaan untuk menuju pada tujuan akhir yaitu pemahaman (Mursiyah, 2017). Membaca adalah salah satu

keterampilan berbahasa yang harus dikuasai untuk menangkap suatu ide atau gagasan secara tertulis (Bardi, 2018). Keberhasilan pembaca memahami bacaan adalah saat pembaca menyerap pesan yang sama seperti pesan yang disampaikan oleh penulis (Sukawati, 2017).

Membaca merupakan salah satu hal yang paling penting dalam kehidupan. Setiap manusia tentu memiliki kemampuan dari dalam diri untuk menulis dan membaca. Semua proses pembelajaran tentu berdasarkan pada kemam-

puan membaca. Dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun di kehidupan masyarakat akan membuka kesuksesan dalam kehidupan yang lebih baik. Pembelajaran membaca sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberi makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan lebih dari orang lain (Muhafidin, 2016). Budaya literasi perlu terus dilestarikan karena dengan begitu informasi dan pengetahuan siswa akan semakin luas dan informasi maupun pengetahuan yang diperoleh tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Ningrum et al., 2021).

Budaya literasi di Indonesia sangatlah rendah (Kurniawan et al., 2019). Rendahnya literasi membaca di negara Indonesia menyebabkan sumber daya manusia tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut mengakibatkan lemahnya minat kemampuan membaca dan menulis pada anak.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada anak terhadap rendahnya literasi membaca yaitu kurangnya konsentrasi belajar. Bagi mereka kemampuan membaca dan menulis tidak sepenuhnya menjadi kebutuhan hidup. Dapat dikatakan jumlah perpustakaan dan buku-buku yang disediakan oleh sekolah masih jauh dari standar mencukupi kebutuhan. Padahal ada pepatah yang mengungkapkan bahwa buku adalah “gudang”nya ilmu dan membaca adalah “kunci”nya (Abidin, 2017).

Pembekalan literasi perlu dilakukan sejak dini agar anak mendapatkan pembekalan sedini

mungkin sehingga mengurangi resiko hambatan dalam Bahasa (Widodo & Ruhaena, 2018). Upaya pengembangan literasi perlu dikembangkan secara terintegrasi, terutama melalui pendidikan. Ini karena, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan dalam memajukan peradaban (Agustina et al., 2020). Sebagian besar proses Pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi (Aufa, 2018). Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik adalah melalui gerakan literasi di sekolah (Sukma, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 meluncurkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak bangsa melalui bahasa. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemendikbud yaitu setiap anak sekolah dasar diwajibkan untuk membaca buku-buku cerita lokal dan cerita rakyat sebelum proses pembelajaran kelas dimulai. Dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemendikbud diharapkan dapat lebih meningkatkan minat baca pada anak sekolah dasar. Literasi yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki (Akbar & Anggaraeni, 2017). Dengan adanya literasi ini terdapat penguatan pendidikan karakter dalam kemandirian, komitmen, kejujuran, dan juga tanggung jawab dalam siswa melakukan berbagai hal (Anjarwati et al., 2022).

Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur penting dilakukan sejak dini sebab proses pada pendidikan sejatinya bukan hanya melahirkan anak cerdas secara intelektual, tetapi juga cerdas emosional dan spiritual. Seperti

permasalahan yang terjadi di negara Indonesia, sistem pendidikan yang diterapkan tidak dapat mengembangkan literasi membaca pada anak. Sistem pendidikan Indonesia lebih mengedepankan kecerdasan intelektual dan menyampingkan pembelajaran yang mengandungkan dengan nilai-nilai moral. Seperti yang kita lihat di kehidupan sehari-hari banyak orang berpendidikan tinggi tetapi tidak memiliki etika sopan santun. Kurangnya nilai-nilai budi pekerti luhur pada anak akan berakibat buruk pada kehidupan di masa mendatang.

Sekolah Dasar (SD) merupakan masa anak-anak pada usia emas, sehingga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur. Anak-anak usia muda cenderung mudah menyerap apa saja di masa perkembangan otaknya (Sunanda et al., 2020). Gerakan literasi membaca merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan budi pekerti luhur tersebut. Dalam merealisasikan gerakan literasi membaca pada anak sekolah dasar guru merupakan seseorang yang berperan penting di dalamnya. Guru memiliki peran untuk merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan pendekatan komprehensif agar dapat memotivasi rasa ingin tahu pada siswa dan memiviu untuk berpikir secara kritis.

Gerakan literasi membaca akan berhasil jika berjalan sesuai dengan rencana. Selain guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat terdapat satu fasilitas sekolah yang dapat membangun kegiatan gerakan literasi membaca yaitu perpustakaan. Dengan adanya fasilitas perpustakaan yang telah disediakan oleh sekolah, tentu siswa dapat membaca buku yang disenanginya. Hal tersebut merupakan salah

suatu cara untuk meningkatkan gerakan literasi membaca pada anak. Sayangnya eksistensi perpustakaan saat ini belum mampu menggugah siswa untuk membaca bahkan hanya untuk sekedar berkunjung (Rahmawati et al., 2022). Literasi membaca pada siswa SDN 02 Selokaton dapat dikatakan masih rendah karena perpustakaan yang disediakan oleh pihak sekolah masih jauh dari standar perpustakaan pada umumnya. Kurangnya buku-buku bacaan yang sesuai dengan usianya dan juga fasilitas yang kurang memadai tentu menjadi permasalahan bagi siswa di sekolah tersebut. Perlu adanya peningkatan dalam membangun gerakan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Di lingkungan sekolah, keberadaan buku bacaan yang memadai menjadi hambatan seorang siswa kurang membaca (Machromah et al., 2020). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, pengabdian akan mengkaji upaya membangun budaya literasi membaca siswa sekolah dasar dengan peningkatan fasilitas perpustakaan di SDN 02 Selokaton. Dengan tujuan untuk mengetahui upaya peningkatan literasi membaca siswa sekolah dasar dan mengetahui upaya peningkatan fasilitas perpustakaan di SDN 02 Selokaton.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan di SD Negeri 02 Selokaton, kecamatan Gondangrejo, kabupaten Karanganyar. Metode pelaksanaan kegiatan KKN Pendidikan ini dilakukan melalui beberapa tahap: (1) Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri 02 Selokaton yaitu Bapak Samino S.Pd.,; (2) Tahap identifikasi menggunakan metode observasi dan wawancara. Kami mewawancarai beberapa siswa-siswi SD

Negeri 02 Selokataon dan kami terjun langsung ke perpustakaan untuk melakukan observasi; (3) Kami memberikan ide gagasan mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah; (4) Kami ikut andil dalam proses pengelolaan perpustakaan; (5) Melakukan dokumentasi sebagai langkah dari pengambilan data; dan (6) Kami mulai menyusun laporan artikel KKN Pendidikan.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Budaya literasi memiliki pengertian sebagai suatu bentuk usaha manusia yang dilakukan dan berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Budaya literasi sangat baik untuk diterapkan dalam segala aspek kehidupan, terutama dalam lingkup dunia pendidikan. Budaya literasi erat kaitannya dengan dunia pendidikan, karena penguasaan literasi merupakan salah satu indikator penting dalam upaya meningkatkan prestasi pada generasi muda. membangun nilai karakter. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia (Ayupradani et al., 2021). Dalam pembentukan budaya literasi terdapat komponen penting yang perlu disiapkan yaitu kegiatan menulis dan membaca. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa kegiatan membaca dan menulis adalah langkah awal dalam mewujudkan budaya literasi. Hal ini perlu dilakukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan (Mahardhani et al., 2021). Banyaknya manfaat budaya literasi menjadi alasan penting mengapa kegiatan ini perlu diciptakan. Dengan terciptanya sumber daya manusia yang cerdas dan tidak buta aksara, maka akan merubah kehidupan dan kemajuan dunia pendidikan di suatu negara.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas - kelas berikutnya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penanaman budaya literasi harus dilakukan sedini mungkin terutama pada siswa yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Karena dengan penerapan budaya literasi sedini mungkin diharapkan mampu menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya. Dalam hal ini sekolah merupakan tempat yang berperan sangat penting dalam upaya menumbuhkan budaya literasi. Akibat dari lemahnya tingkat membaca baik dari masyarakat maupun generasi milenial akan menyebabkan kurangnya kepercayaan diri (Rahmawati et al., 2022).

Merujuk dari pernyataan diatas, sekolah adalah jalan paling utama yang akan memberikan jembatan terciptanya budaya literasi. Karena perannya yang sangat penting alangkah baiknya sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai agar para peserta didik merasa nyaman dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat (Nugroho et al., 2020). Salah satu pengoptimalan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui perpustakaan sekolah. Pengoptimalan fungsi perpustakaan sekolah dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan minat para siswa dan siswi dalam melakukan kegiatan literasi.

Beberapa pengoptimalan fungsi perpustakaan sekolah dapat dilakukan dengan cara menyediakan koleksi buku yang

mendukung kegiatan pembelajaran, ruang baca yang nyaman, dan sistem pelayanan perpustakaan. Faktor pendukung yang pertama ialah menyediakan koleksi buku yang mendukung kegiatan belajar, ini berarti sekolah haruslah mempunyai banyak koleksi yang bervariasi supaya dapat menarik minat baca siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Kedua adalah menyediakan ruang baca yang nyaman, selain buku yang menarik lingkungan perpustakaan sebaiknya memberikan tempat layak bagi para siswa agar dapat membaca dengan nyaman seperti menyediakan meja dan kursi. Dan yang ketiga adalah pelayanan perpustakaan, petugas perpustakaan sebaiknya memberikan sikap ramah kepada para siswa agar mereka nyaman dan tidak merasa takut ketika ingin berkunjung.

Minat baca siswa-siswi di kalangan Sekolah Dasar membutuhkan dorongan kuat dari berbagai pihak, salah satunya adalah guru sekolah tersebut. Dengan membiasakan membaca kemampuan literatur anak semakin meningkat dan berefek kepada kepribadian anak dan kecerdasan anak. Namun, tidak mudah untuk membiasakan anak agar selalu membaca. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik.

Di SD Negeri 02 Selokaton sudah mempunyai kegiatan rutin setiap pagi untuk membaca buku yang ada dikelas atau program tersebut dapat disebut "Pojok Baca". Namun karena beberapa tahun diharuskan pembelajaran dalam jaringan, program tersebut tidak terlaksana sehingga membutuhkan usaha kembali untuk menumbuhkan minat baca siswa-siswi.

Perpustakaan sekolah menjadi jawaban dari kebimbangan tenaga pendidik dalam menumbuhkan minat baca siswa-siswi. Saat ini

fasilitas perpustakaan di SD Negeri 02 Selokaton belumlah lengkap dan kondisi perpustakaan yang kurang rapi juga kotor menimbulkan masalah baru. Namun, ketika ada kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan ini, kami berinovasi untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas-fasilitas yang ada diperpustakaan sehingga ruang perpustakaan menjadi layak untuk dikunjungi siswa-siswi SD Negeri 02 Selokaton untuk menghabiskan waktu istirahat dengan membaca buku.



Gambar 1. Kondisi Perpustakaan Sebelum di Perbaiki

Setelah melakukan observasi, permasalahan yang dijumpai di lapangan yaitu perpustakaan yang tidak beroperasi selama bertahun-tahun yang dikarenakan tidak ada yang menjadi penanggungjawab atau pengelola perpustakaan. Bahkan struktur organisasi yang tertera pada dinding perpustakaan diperbaiki pada tahun 2013. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya peningkatan fasilitas dan pengelolaan perpustakaan. Peningkatan fasilitas ini akan berdampak pada kenyamanan pengunjung. Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang dapat merubah

tampilan dan pelayanan perpustakaan SD Negeri 02 Selokaton.

Pada kesempatan yang sama mahasiswa KKN Pendidikan dari Universitas Muhammadiyah Surakarta memberikan gagasan inovasi baru terhadap operasional dan juga fasilitas-fasilitas perpustakaan. Gagasan tersebut dituangkan pada proses peningkatan fasilitas perpustakaan yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Membersihkan ruangan perpustakaan
- b. Menata ulang buku
- c. Mendesain ulang ruangan perpustakaan
- d. Menambahkan poster atau tulisan-tulisan dinding yang dapat mengacu semangat siswa-siswi dalam membaca
- e. Melakukan promosi kepada siswa-siswi bahwa perpustakaan sudah bisa dikunjungi.

Peningkatan fasilitas perpustakaan yang pertama adalah membersihkan ruangan perpustakaan. Sebelum kegiatan membersihkan perpustakaan ini dimulai, tim mahasiswa KKN-Dik UMS melakukan observasi atau survey terlebih dahulu dengan didampingi oleh bapak Tri selaku penanggung jawab sekolah. Setelah observasi atau survey dilakukan, selanjutnya mahasiswa KKN-Dik mendata barang apa saja yang tidak layak pakai dan perlu ditambahkan atau diganti. Hal ini dilakukan untuk kemajuan perpustakaan SD Negeri 02 Selokaton kedepannya. Selain itu, juga diharapkan dapat memberikan atau menciptakan rasa kenyamanan serta menumbuhkan minat baca bagi para peserta didik-nya. Kemudian setelah melakukan pendataan, mahasiswa KKN-Dik membentuk jadwal kegiatan untuk membersihkan ruangan

perpustakaan. Pada pelaksanaannya, kegiatan peningkatan fasilitas perpustakaan ini dimulai pada tanggal 1-5 Februari dan 28-4 Maret 2022. Selanjutnya, pada hari pertama sampai dengan hari kelima seluruh tim mahasiswa KKN-Dik mulai membersihkan ruangan perpustakaan, semua tim KKN-Dik bekerja sama dalam melakukan kegiatan ini, hal ini karena agar kegiatan yang dilakukan terasa ringan dan mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan membersihkan ruangan ini dimulai dari melepaskan horden jendela, melepaskan tulisan welcome yang sudah rusak, melepas karpet lantai yang sudah kotor. Setelah itu dilanjutkan dengan menyapu lantai hingga bersih, membuang sawang yang berada di atas maupun di sela-sela rak buku, mengepel lantai, membersihkan karpet dengan menggunakan sapu lidi, sampai dengan membersihkan jendela, lemari dan meja petugas perpustakaan hingga bersih. Setelah ruangan perpustakaan bersih, maka untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan perpustakaan pun terasa nyaman. Begitu pula bagi seluruh peserta didik SD Negeri 02 Selokaton, mereka akan merasa nyaman melakukan aktivitas di perpustakaan baik untuk membaca buku pada saat jam istirahat maupun untuk mengerjakan tugas didalam perpustakaan. Adapun barang-barang yang sudah didata dan perlu untuk ditambahkan di perpustakaan adalah rak sepatu, kemoceng, sapu ijuk, keset, jam dinding, dan tempat alat tulis.

Peningkatan fasilitas perpustakaan yang kedua adalah menata ulang buku-buku berdasarkan golongannya masing-masing kedalam rak. Dikarenakan perpustakaan ini sudah lama tidak dioperasikan sejak awal pandemic covid-19, maka banyak sekali buku-

buku yang kotor dan tidak terawat. Setelah semua buku-buku dibersihkan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun dan menggolongkan buku-buku tersebut sesuai dengan jenis golongannya masing-masing. Ada banyak variasi buku yang terdapat di perpustakaan SD Negeri 02 Selokaton, dengan begitu hal ini dapat menjadikan tembok yang kuat dalam membangun budaya literasi membaca peserta didik-nya. Jumlah rak yang berisikan buku-buku tersebut juga terdapat sebanyak 8 rak. Membersihkan buku-buku ini tidak cukup hanya dengan 1-2 hari saja, karena mahasiswa KKN-Dik UMS selain menjalankan program kerja pada peningkatan fasilitas perpustakaan, namun juga harus membagi waktu dengan menjalankan program kerja lain seperti mengajar di kelas. Oleh karena itu, mahasiswa KKN-Dik harus membagi waktu dalam menjalankan setiap program kerjanya. Hasil yang dicapai pada penyusunan buku-buku ini yaitu buku-buku dapat terlihat dengan rapi dan bersih bagi siapapun yang melihatnya, hal ini tentu membuat siswa-siswi lebih semangat lagi ketika membaca buku didalam perpustakaan.



Gambar 2. Buku-Buku yang Sudah di Rapikan Kedalam Rak

Peningkatan fasilitas perpustakaan yang ketiga adalah mendesain ulang ruangan perpustakaan. Salah satu bentuk usaha tim mahasiswa KKN-Dik dalam memaksimalkan fasilitas perpustakaan yaitu dengan melakukan desain ulang ruangnya. Karena dengan memberikan desain ruangan yang baru tentu akan memberikan atau menciptakan suasana yang baru pula dengan rasa kenyamanan. Desain ruangan yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa KKN-Dik adalah menempelkan wallpaper dinding dengan nuansa berwarna biru, warna ini selaras dengan warna cet temboknya. Mahasiswa KKN-Dik memilih warna biru, karena filosofi biru adalah memberikan kedamaian, maka siapapun yang memasuki perpustakaan baik siswa-siswi maupun guru-gurunya diharapkan akan merasa damai. Selain itu, mahasiswa KKN-Dik juga menambahkan telapak meja dan vas bunga di meja petugas perpustakaan, hal ini agar ruangan tampak rapi dan tampak lebih hidup lagi. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyusunan meja-meja kecil yang akan digunakan siswa-siswi untuk membaca buku. Desain ruangan perpustakaan yang baru ini tentu memberikan beberapa manfaat salah satunya adalah menumbuhkan semangat siswa-siswi untuk bergerak menuju ke perpustakaan dan menghasilkan minat baca peserta didik yang tinggi.

Peningkatan fasilitas perpustakaan yang keempat adalah menambahkan tempelan atau tulisan-tulisan yang dapat mengacu siswa dalam membaca. Sebelum melakukan kegiatan pengoptimalan fasilitas perpustakaan ini, tim mahasiswa KKN-Dik berbelanja terlebih dahulu terkait hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat

tulisan-tulisan tersebut. Adapun hal-hal yang dibutuhkan adalah :

- a. Kertas asturo
- b. Lem kertas
- c. Cetakan bunga
- d. Pensil dan spidol
- e. Gunting

Setelah semua barang yang dibutuhkan sudah lengkap, mahasiswa KKN-Dik melanjutkan membuat pola-pola tulisan dan beberapa gambar bunga untuk ditempelkan di area dinding perpustakaan. Kegiatan ini tentu akan menjadikan ruangan perpustakaan lebih menarik lagi. Beberapa tulisan-tulisan yang dibuat adalah tulisan yang dapat mengacu semangat siswa-siswi di SD Negeri 02 Selokaton, tulisan-tulisan ajakan membaca, dan gambar-gambar bunga. Sehingga dengan adanya hal ini maka saat memasuki ruangan perpustakaan dan melihat beberapa tulisan-tulisan tersebut siswa-siswi SD Negeri 02 Selokaton dapat lebih semangat lagi dalam membaca.

Kemudian yang terakhir adalah mengumumkan atau mempromosikan kepada seluruh peserta didik di SD Negeri 02 Selokaton mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6, bahwa perpustakaan sudah dibuka dan siswa-siswi boleh beraktivitas (berkunjung) seperti sedia kala di dalam perpustakaan. Tim mahasiswa KKN-Dik juga selalu menghimbau kepada adik-adik peserta didik SD Negeri 02 Selokaton saat melakukan aktivitas di perpustakaan, harus merapikan kembali buku-buku yang sudah dibaca, dan tidak boleh membuat gaduh atau keributan di dalam perpustakaan. Agar suasana perpustakaan tetap terasa nyaman dan damai.

Pada dasarnya, setiap guru tentu menginginkan yang terbaik bagi peserta didiknya. Melalui kegiatan KKN-Pendidikan ini maka seluruh tim mahasiswa KKN-Dik UMS selama menjalankan program kerja di SD Negeri 02 Selokaton selalu berupaya untuk membantu para guru-guru dalam menjadikan peserta didiknya menjadi lebih baik lagi, lebih berprestasi lagi, dan lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui budaya membaca yang diterapkan disekolah. Selain itu, adanya kegiatan peningkatan fasilitas perpustakaan ini juga memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait didalam sekolahan. Dengan adanya program peningkatan fasilitas perpustakaan ini, terbukti banyak siswa-siswi yang antusias ke perpustakaan saat jam istirahat tiba. Kedepannya diharapkan perpustakaan SD Negeri 02 Selokaton dapat berkembang lebih baik lagi dan peserta didiknya dapat tumbuh dengan minat baca yang tinggi.



Gambar 3. Kondisi Perpustakaan Setelah di Perbaiki

Simpulan

Berdasarkan atas hasil pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk menciptakan perubahan pada diri peserta

didik diperlukan adanya budaya literasi membaca. Untuk menciptakan budaya literasi membaca dapat dilakukan dengan cara menciptakan lingkungan yang nyaman dan fasilitas yang mendukung. Dalam menciptakan lingkungan yang nyaman mahasiswa KKN-Dik berupaya untuk melakukan Peningkatan fasilitas perpustakaan, hal ini juga berdampak positif bagi peserta didik yaitu, dengan perpustakaan yang bersih tentu peserta didik akan merasa nyaman ketika berada di perpustakaan. Selain itu, dengan fasilitas perpustakaan yang memadai (mendukung) tentu dapat menumbuhkan minat baca peserta didik di SD Negeri 02 Selokaton. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya siswa-siswi yang antusias ke perpustakaan pada saat di umumkannya pembukaan perpustakaan.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2017). Indeks Budaya Literasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2017. *Suhuf*, 29(2), 150–167.
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105.
- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1).
- Anjarwati, L., Pratiwi, D. R., & Rizaldy, D. R. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Upaya Memperkuat Pendidikan Karakter Siswa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2).
- Aufa, M. (2018). Pku Bagi Mi Muhammadiyah Meduro Melalui Majalah Dinding Mengasah Kreativitas Menulis Dan Gemar Membaca Siswa. *Warta LPM*, 21(2), 130–135.
- Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 169–173.
- Bardi, B. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Recount Text dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas VIII. E SMP Negeri 1 Boyolali. *Jurnal Varidika*, 29(2), 118–126.
- Kurniawan, K. R. A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., Zharifa, A. F., & Aryanti, S. Z. (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10–17.
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Al Khusna, M., Novianto, D., & Nugroho, F. C. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100–104.
- Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 11–22.
- Muhafidin, M. (2016). Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Cidempet Kecamatan Arahan

- Kabupaten Indramayu. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 66–70.
- Mursiyah, T. (2017). Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Aspek Membaca Cerpen Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Siswa Kelas IX. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(1), 68–76.
- Ningrum, F. W., Nurheni, A., Umami, S. A., Sufanti, M., & Rohmadi, R. (2021). Revitalisasi Budaya Literasi melalui Pemanfaatan Infografis di SMK Sukawati Gemolong Kala Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 161–168.
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74.
- Rahmawati, N., Prasetyo, W. H., Wicaksono, R. B., Muthali'in, A., Huda, M., & Atang, A. (2022). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1).
- Sakriani, S., & Ammade, S. (2022). Pemberdayaan Digital Comic dan Strategi PQRSST dalam Pengembangan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 47–57.
- Sukawati, E. (2017). Peningkatan Keberanian Berbicara dan Kemampuan Membaca Grafik Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 27(2), 96–107.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 11–20.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68.
- Widodo, M. M., & Ruhaena, L. (2018). Lingkungan literasi di rumah pada anak pra sekolah. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 1–7.